

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Subjek Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi sebagai variabel terikat, motivasi berprestasi dan iklim kelas sebagai variabel bebas. Sedangkan subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah A.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Pada dasarnya dalam melakukan suatu penelitian, diperlukan pemilihan metode penelitian yang tepat guna mendapatkan data dengan tujuan tertentu sehingga memudahkan dalam memecahkan masalah yang sedang diteliti. Sebagaimana disampaikan oleh Sugiyono (2012) bahwa metode penelitian merupakan cara yang ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survey eksplanatori.

#### **3.3 Desain Penelitian**

##### **3.3.1 Defenisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel disusun guna untuk mempermudah peneliti dalam menggunakan pengambilan data. Dengan mengambil judul penelitian yaitu “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Iklim Kelas Terhadap Hasil Belajar Ekonomi” maka variabel yang akan diuji terdiri dari variabel bebas (motivasi berprestasi dan iklim kelas), variabel terikat (hasil belajar). Berikut ini adalah tabel definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
<p>Hasil Belajar</p> <p>Hasil belajar merupakan terjadinya suatu perubahan pada tingkah laku seseorang yang dapat diamati dan diukur melalui bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tingkah laku tersebut memiliki arti bahwa adanya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya tidak tahu menjadi tahu (Hamalik, 2010).</p>	Tingkat Hasil Belajar	Hasil belajar dilihat melalui nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) pada mata pelajaran ekonomi.	Data pra penelitian yang merupakan nilai rata-rata PAS pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS SMA Negeri Kota Bandung Wilayah A.
<p>Motivasi Berprestasi</p> <p>Motivasi berprestasi merupakan suatu keinginan yang ada dalam seseorang yang mendorong dirinya untuk berusaha mencapai suatu standar atau ukuran keunggulan (McClelland, 1987).</p>	Tingkat Motivasi Berprestasi	<p>Skor sejumlah pertanyaan mengenai motivasi berprestasi yang dapat diukur dengan menggunakan skala <i>bipolar adjective</i>. Terdapat lima indikatornya yaitu (McClelland, 1987) :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki tanggung jawab dan ulet dalam melakukan semua tugasnya dengan sebaik-baiknya.</li> <li>2. Menyukai tantangan dan berusaha untuk mengatasi tantangan tersebut.</li> <li>3. Mengharapkan adanya umpan balik yang konkrit untuk menentukan tindakan yang lebih efektif untuk mencapai prestasi.</li> <li>4. Memiliki tujuan yang realistis dan sesuai dengan kemampuannya.</li> <li>5. Mempertimbangkan resiko yang harus dihadapinya.</li> </ol>	<p>Data diperoleh dari kuisioner dengan menggunakan skala interval dengan menggunakan indikator sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki tanggung jawab dan ulet dalam melakukan semua tugasnya dengan sebaik-baiknya.</li> <li>2. Menyukai tantangan dan berusaha untuk mengatasi tantangan tersebut.</li> <li>3. Mengharapkan adanya umpan balik yang konkrit untuk menentukan tindakan yang lebih efektif untuk mencapai prestasi.</li> <li>4. Memiliki tujuan yang realistis dan sesuai dengan kemampuannya.</li> <li>5. Mempertimbangkan resiko yang harus dihadapinya.</li> </ol>

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
Iklm Kelas Iklim kelas merupakan kondisi lingkungan kelas yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dimana suasananya ditandai dengan adanya pola interaksi atau komunikasi antara guru dengan peserta didik serta peserta didik dengan peserta didik lainnya (Muhtadi, 2005).	Tingkat Iklim Kelas	Skor sejumlah pertanyaan mengenai iklim kelas yang dapat diukur dengan menggunakan skala <i>bipolar adjective</i> . Terdapat lima indikatornya yaitu (Moedjiarto, 2002): <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suasana pembelajaran di kelas.</li> <li>2. Hubungan antar warga kelas.</li> <li>3. Aktifitas belajar mengajar.</li> <li>4. Kondisi fisik, kerapian dan kebersihan ruang kelas.</li> <li>5. Kedisiplinan peserta didik di dalam kelas.</li> </ol>	Data diperoleh dari kuisioner dengan menggunakan skala interval dengan menggunakan indikator sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suasana pembelajaran di kelas (tenang, jauh dari kegaduhan dan kekacauan).</li> <li>2. Hubungan antar warga kelas (adanya hubungan yang akrab, penuh pengertian, dan rasa kekeluargaan antara civitas sekolah).</li> <li>3. Aktivitas belajar mengajar (adanya aktivitas belajar mengajar yang tinggi).</li> <li>4. Kondisi fisik, kerapian dan kebersihan ruang kelas (meja dan kursi serta perlengkapan lainnya, yang terdapat di kelas senantiasa ditata dengan rapi dan dijaga kebersihannya).</li> <li>5. Kedisiplinan peserta didik di dalam kelas (semua kegiatan sekolah diatur dengan tata tertib, dilaksanakan dan dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan merata).</li> </ol>

### 3.3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.3.2.1 Populasi

Menurut Supardi (1993) populasi merupakan satu kesatuan dari individu atau subjek pada suatu wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti. Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA Negeri se-Kota Bandung.

**Tabel 3.2 Populasi Penelitian**

No	Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMA Negeri 1 Bandung	132 Siswa
2	SMA Negeri 2 Bandung	135 Siswa
3	SMA Negeri 15 Bandung	143 Siswa
4	SMA Negeri 19 Bandung	322 Siswa
<b>Total</b>		<b>732 Siswa</b>

Sumber: Guru Pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah A

### 3.3.2.2 Sampel

Sampel merupakan elemen dari populasi yang diambil melalui metode tertentu dengan karakteristik dan jumlah tertentu yang dianggap dapat mewakili populasi. Pada umumnya terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk menentukan sampel yaitu dengan *sampling random* dan *sampling non-random*. Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang akan dilakukan yaitu dengan menggunakan *sampling random* yang mana cara sampel diambil dengan semua objek atau bagian populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel (Hasan, 2001). Perhitungan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

(Riduwan & Kuncoro, 2012)

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d<sup>2</sup> = presisi yang ditetapkan

Berdasarkan rumus di atas maka dapat dihitung jumlah sampel siswa sebagai berikut:

$$n = \frac{732}{732 \cdot (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{732}{732 \cdot (0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{732}{2,83} = 258,65 \approx 259$$

Dari perhitungan di atas didapatkan ukuran sampel minimal yaitu 259 siswa dari keseluruhan 732 siswa kelas X SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah A.

Khairil Insan Bintang, 2023

*PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN IKLIM KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI (SURVEY PADA SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI DI KOTA BANDUNG WILAYAH A)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.epi.edu

Teknik *random sampling* digunakan pada penelitian ini, dinamakan *random sampling* dikarenakan dalam pengambilan sampelnya, subjek-subjek dalam populasi akan “dicampur” sehingga semua subjek dianggap sama dan setelah mendapatkan jumlah sampel minimal (Arikunto, 2019). Langkah selanjutnya ialah menghitung *proportionate random sampling* menggunakan rumus berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

$n_i$  = jumlah sampel menurut stratum

$N_i$  = jumlah populasi menurut stratum

$n$  = jumlah sampel

$N$  = jumlah populasi

Perhitungan sampel siswa dapat dilihat dalam tabel 3.3 sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Perhitungan Sampel Siswa Kelas X SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah A**

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
1	SMA Negeri 1 Bandung	132	$n_i = \frac{132}{732} \times 259 = 46,70 \approx 47$
2	SMA Negeri 2 Bandung	135	$n_i = \frac{135}{732} \times 259 = 47,76 \approx 48$
3	SMA Negeri 15 Bandung	143	$n_i = \frac{143}{732} \times 259 = 50,59 \approx 50$
4	SMA Negeri 19 Bandung	322	$n_i = \frac{322}{732} \times 259 = 113,93 \approx 114$
<b>Total Siswa</b>		<b>732</b>	<b>259</b>

Sumber: Guru Pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah A

Adapun yang menjadi pertimbangan dalam memilih sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- Dilihat dari kemampuan peneliti mencakup waktu, tenaga dan dana.
- Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut dari banyak sedikitnya data.
- Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.
- SMA Negeri di Kota Bandung dengan Wilayah A memiliki tingkat tidak tuntas mencapai KKM yang tinggi.

### 3.3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

#### 3.3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan catatan hasil dalam penelitian yang berupa fakta maupun angka. Sedangkan sumber data adalah subjek yang asal data yang diperoleh dalam penelitian dapat berupa orang, benda, gerak ataupun proses (Arikunto, 2010). Dalam penelitian dalam memperoleh data memerlukan teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini, data yang diperoleh melalui teknik sebagai berikut.

1. Angket/kuesioner, pada penelitian ini angket atau kuesioner yang digunakan adalah pernyataan mengenai motivasi berprestasi dan iklim kelas peserta didik SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah A.
2. Dokumentasi, teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yaitu hasil belajar peserta didik Kelas X IPS SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah A yaitu berupa nilai Penilaian Akhir Semester.

#### 3.3.3.2 Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian guna untuk membantu proses pengumpulan data yang mana dapat dikatakan bahwa hal yang paling utama yang berkaitan dengan data dikarenakan mutu instrumen akan menunjukkan kualitas data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Jenis dari instrumen juga beragam terdiri atas angket, wawancara, pengamatan dan lain sebagainya (Riduwan, 2009). Pada penelitian ini, jenis instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan kuesioner menurut Arikunto (2019) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pembuatan kuesioner, yaitu untuk memperoleh data dari responden mengenai pengaruh motivasi berprestasi dan iklim kelas terhadap hasil belajar ekonomi siswa.
2. Menentukan subjek yang akan menjadi responden yaitu siswa SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah A.
3. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian.
4. Merumuskan pertanyaan atau pernyataan (terlampir).
5. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item pertanyaan dan menyiapkan alternatif jawaban untuk setiap jenis jawaban yang sifatnya

tertutup. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval. Skala interval merupakan alat yang digunakan dalam mengukur data guna menghasilkan data berupa rentang nilai yang mempunyai makna, walaupun nilai absolutnya kurang bermakna. Skala ini menghasilkan *measurement* yang memungkinkan perhitungan rata-rata, deviasi standar, uji statistik parameter, korelasi, dan sebagainya. Skala interval dalam penelitian ini menggunakan teknik *bipolar adjective* yang merupakan penyempurnaan dari *semantic scale* dimana dengan adanya harapan bahwa respon yang “*intervally scaled data*” yang hanya memberikan dua kategori ekstrim sebagai berikut (Ferdinand, 2014).

Sangat Tidak Setuju	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sangat Setuju

**Gambar 3.1 Skala Interval Bipolar Adjective**

6. Uji coba angket.
7. Analisis kuesioner, meliputi:
  - a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan guna untuk menunjukkan tingkat-tingkat ketepatan atau kesahihan suatu instrumen dalam penelitian (Arikunto, 2013). Dalam mencari validitas masing-masing butir angket, maka dalam uji validitas ini digunakan rumus *corrected item-total correlation* (korelasi item-total dikoreksi) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{r_{xi}(S_y) - S_{xi}}{\sqrt{[(S_y)^2 + (S_{xi})^2 - (r_{xi})(S_{xi})]}}$$

Keterangan:

- $r_{xi}$  = Koefisien korelasi item-total  
 $S_{xi}$  = Simpangan baku skor setiap item pertanyaan  
 $S_y$  = Simpangan baku skor total

Apabila koefisien korelasi item-total dikoreksi menunjukkan nilai validitas kurang dari 0,30 atau kurang dari 0,40 maka, item tersebut dikatakan tidak valid dalam mengukur variabel yang diukur dan harus dikeluarkan dari kuesioner (Kusnendi, 2020).

**Tabel 3.4 Uji Validitas Instrumen Penelitian**

Variabel	Nomor Item	Koefisien Korelasi Item Total Dikoreksi	$r_{i-ttd}$	Keterangan
Motivasi Berprestasi (X1)	1	0,300	0,513	Valid
	2	0,300	0,529	Valid
	3	0,300	0,661	Valid
	4	0,300	0,467	Valid
	5	0,300	0,515	Valid
	6	0,300	0,664	Valid
	7	0,300	0,419	Valid
	8	0,300	0,617	Valid
	9	0,300	0,626	Valid
	10	0,300	0,704	Valid
	11	0,300	0,582	Valid
Iklim Kelas (X2)	1	0,300	0,529	Valid
	2	0,300	0,426	Valid
	3	0,300	0,548	Valid
	4	0,300	0,610	Valid
	5	0,300	0,401	Valid
	6	0,300	0,574	Valid
	7	0,300	0,336	Valid
	8	0,300	0,382	Valid
	9	0,300	0,457	Valid

Sumber: Lampiran C (data diolah)

Hasil pengujian validitas instrumen penelitian pada Tabel 3.4 menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dapat dikatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Item pertanyaan terbukti valid berdasarkan dengan koefisien korelasi item-total dikoreksi menunjukkan nilai validitas lebih dari 0,300. Maka dari itu, seluruh item pertanyaan yang ada dapat mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan bertujuan untuk membuktikan bahwa instrument penelitian yang digunakan sudah cukup baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Reliabel artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2010). Koefisien *Alpha Cronbach* merupakan



statistik uji yang sering digunakan dalam menguji realibilitas pada instrumen penelitian (Kusnendi, 2020).

Reabilitas dari butir pernyataan skala sikap yang tersedia dapat dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

$$C_{\alpha} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum V_i^2}{V_t^2}\right)$$

Sumber: Cronbach, 1951 dalam (Kusnendi, 2020)

Keterangan:

n = Jumlah butir item

$V_i^2$  = Varian item

$V_t^2$  = Varian item total

Menurut Hair Jr, et al. dalam Kusnendi (2020) menyatakan bahwa suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila mampu menghasilkan koefisien *Alpha Cronbach* tidak kurang dari 0,60 atau 0,070.

**Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Variabel	Nomor Item	Alpha Cronbach	Keterangan
Motivasi Berprestasi	1-11	0,870	Reliabel
Iklim Kelas	12-20	0,777	Reliabel
Keseluruhan	1-20	0,890	Reliabel

Sumber: Lampiran C (data diolah)

Hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian pada Tabel 3.5 di atas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dapat dikatakan reliabel. Hasil menunjukkan bahwa koefisien Alpha Cronbach memiliki nilai lebih dari 0,70 (> 0,70) baik pada variabel motivasi berprestasi, variabel iklim kelas, maupun variabel secara keseluruhan. Maka dari itu, seluruh item pertanyaan yang ada dapat menunjukkan seluruh variabel reliabel atau dapat dipercaya sebagai instrumen penelitian.

8. Merevisi angket jika terdapat instrumen yang tidak valid dan tidak reliabel.
9. Menyebarkan angket pada responden.
10. Mengelola dan menganalisis hasil angket

### 3.3.4 Teknik Analisis Data

#### 3.3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran penyebaran hasil penelitian masing-masing variabel yaitu motivasi berprestasi dan iklim kelas (independen), dan hasil belajar (dependen). Masing-masing variabel terdiri dari beberapa indikator yang dikembangkan melalui instrumen (angket penelitian).

Hasil analisis ditentukan melalui distribusi frekuensi yang memberikan gambaran pada distribusi subjek penelitian berdasarkan dengan kategori nilai untuk setiap alternatif jawaban yang tersedia pada angket penelitian. Kemudian hasil penelitian melalui angket penelitian ditentukan kriteria deskriptif melalui langkah sebagai berikut.

#### a. Kategorisasi pada Variabel Hasil Belajar

##### 1) Kriteria Kategorisasi

$X > (\mu + 1.5\sigma)$  : Sangat Tinggi

$(\mu + 0.5\sigma) \leq X \leq (\mu + 1.5\sigma)$  : Tinggi

$(\mu - 0.5\sigma) \leq X \leq (\mu + 0.5\sigma)$  : Sedang

$(\mu - 1.5\sigma) \leq X \leq (\mu - 0.5\sigma)$  : Rendah

$X < (\mu - 1.5\sigma)$  : Sangat Rendah

Keterangan:

$X$  = Skor Empiris

$\mu$  = Rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/2

$\sigma$  = Simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/6

##### 2) Distribusi Frekuensi

Kriteria kategorisasi yang telah dihitung diubah menjadi data ordinal dengan ketentuan:

**Tabel 3.6 Distribusi Frekuensi Kategori Variabel Hasil Belajar**

Kategori	Nilai
Sangat Tinggi	5
Tinggi	4
Sedang	3
Rendah	2
Sangat Rendah	1

b. Kategorisasi pada Variabel Motivasi Berprestasi dan Iklim Kelas

1) Kriteria Kategorisasi

$$X > (\mu + 1.0\sigma) \quad : \text{Tinggi}$$

$$(\mu - 1.0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1.0\sigma) \quad : \text{Moderat/Sedang}$$

$$X < (\mu - 1.0\sigma) \quad : \text{Rendah}$$

Keterangan:

$$X = \text{Skor Empiris}$$

$$\mu = \text{Rata-rata teoritis} = (\text{skor min} + \text{skor maks})/2$$

$$\sigma = \text{Simpangan baku teoritis} = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$$

2) Distribusi Frekuensi

Kriteria kategorisasi yang telah dihitung diubah menjadi data ordinal dengan ketentuan:

**Tabel 3.7 Distribusi Frekuensi Kategori Variabel Motivasi Berprestasi dan Iklim Kelas**

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat/Sedang	2
Rendah	1

### 3.3.4.2 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, dimana menurut Rohmana (2010) bahwa regresi linear berganda merupakan analisis regresi linear yang variabel independennya lebih dari satu. Tujuan dari analisis regresi linear berganda adalah untuk melihat pengaruh antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS.

Adapun model analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk menguji kebenaran dari dugaan sementara digunakan model Persamaan Regresi Linear Ganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

$$Y = \text{Hasil Belajar Ekonomi}$$

$$a = \text{Konstanta}$$

b	= Koefisien Regresi
X1	= Motivasi Berprestasi
X2	= Iklim Kelas
e	= Kesalahan Residual

### 3.3.4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data berjalan dengan normal atau tidak. uji normalitas akan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan pendekatan metode EXACT. Melalui pendekatan metode EXACT dapat melihat nilai yang akurat untuk data yang tidak berdistribusi dengan baik, ukuran data kecil, jarang, serta tidak seimbang (Mehta & Patel, 2010). Adapun kriteria yang digunakan untuk mengetahuinya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Exact sig > 0,05 maka data berdistribusi normal;
- 2) Jika nilai Exact sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

#### 3.3.4.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Rohmana (2013) uji multikolinieritas merupakan gambaran adanya hubungan linear yang sempurna atau eksak (*perfect or exact*) diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Istilah kolinieritas ganda (*multicollinearity*) menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linear yang sempurna.

Multikolinieritas dapat dideteksi dari Tolerance (TOL) dan Variance Inflation Factor (VIF) , Kaidah keputusannya yaitu jika TOL > 0,1 dan VIF < 10 berarti tidak terkena multikolinieritas.

#### 3.3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat varians residu dari setiap butir, jika variasi residual dalam model sama maka disebut homokedastisitas dan sebaliknya jika terdapat perbedaan residual dalam model maka dapat disebut

heteroskedastisitas. Model yang memiliki residual yang bersifat homokedastisitas disebut sebagai model yang baik (Rohmana, 2013).

#### 3.3.4.3.4 Uji Hipotesis

##### 1. Uji Koefisien Determinasi

Uji  $R^2$  (*R-Squared*) dimana uji ini dipakai untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Nilainya berkisar antara 0 dan 1. Semakin mendekati satu maka artinya semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel independen yang terdapat dalam model begitupun sebaliknya. Perhitungan yang dapat dilakukan untuk mengetahui R adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_{12.3}\Sigma X_{2t}Y_t + b_{13.2}\Sigma X_{3t}Y_t}{\Sigma Y_t^2}$$

(Rohmana, 2013)

##### 2. Uji F

Uji F statistik dalam regresi berganda digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi  $R^2$ . Nilai F statistik digunakan untuk mengevaluasi hipotesis apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variabel Y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan (*degree freedom*)  $k-1$  dan  $n-k$  tertentu Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{\frac{1-R^2}{n-k}}$$

(Rohmana, 2013)

Keterangan:

$R^2$  = korelasi ganda yang telah ditentukan

K = jumlah variabel independen

F = F hitung/statistik yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

Kriteria Uji F yaitu:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (keseluruhan variabel bebas X berpengaruh terhadap variabel terikat Y);
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (keseluruhan variabel bebas X tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y);

### 3. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan menganggap variabel lain konstan. Adapun pengujian t statistik dilakukan dengan rumus berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{se_t}$$

(Rohmana, 2013)

Dengan kriteria uji t sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung  $> t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ , artinya variabel tersebut signifikan;
2. Jika nilai t hitung  $< t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_a$ , artinya variabel tersebut tidak signifikan.

#### 3.3.4.3.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan apakah hipotesis tersebut ditolak atau diterima. Hipotesis yang akan diuji berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi Berprestasi berpengaruh terhadap Hasil Belajar Ekonomi

Maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0 : \beta_1 = 0$  : motivasi berprestasi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi.
2.  $H_a : \beta_1 \neq 0$  : motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi.

Pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar diuji dengan menggunakan alat regresi linear sederhana (*simple regression linear*).

Persamaan regresi untuk menguji hipotesis ini adalah:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e_i$$

Keterangan:

Y = Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi

X1 = motivasi berprestasi

$\beta_0$  = Koefisien Regresi

Penerimaan atau penolakan hipotesis ini dapat dilihat dari taraf signifikan yang didapatkan setelah pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS. Jika taraf signifikan yang didapat  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan sebaliknya.

- b. Iklim kelas berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi

Maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0 : \beta_2 = 0$  : iklim kelas tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2.  $H_a : \beta_2 \neq 0$  : iklim kelas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Pengaruh iklim kelas terhadap hasil belajar diuji dengan menggunakan alat regresi linear sederhana (*simple regression linear*). Persamaan regresi untuk menguji hipotesis ini adalah:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_2 X_2 + e_i$$

Keterangan:

Y = Hasil Belajar Ekonomi Siswa

X2 = Iklim kelas

$\beta_0$  = Koefisien Regresi

Penerimaan atau penolakan hipotesis ini dapat dilihat dari taraf signifikan yang didapatkan setelah pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS. Jika taraf signifikan yang didapat  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan sebaliknya.